

Pemanfaatan Media Pop Up Book dalam Pembelajaran Manasik Haji di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru

Maisyatul Firdaus*, Moh Hafid Effendy

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

*Penulis Korespondasi: alfirdaus06.daus@gmail.com

Diajukan : Januari 10, 2026

Diterima : Februari 27, 2026

Diterbitkan : Februari 28, 2026

ABSTRAK

Proses pembelajaran yang efektif memerlukan pemilihan media yang sesuai agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media Pop Up Book dalam meningkatkan pemahaman materi ibadah Haji di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian meliputi Kepala Sekolah, dua guru PAI, serta enam siswa/siswi sebagai responden, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pop Up Book mampu meningkatkan motivasi, fokus, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Media ini memfasilitasi pemahaman konsep materi Bab Haji secara lebih konkret, interaktif, dan menyenangkan, serta memungkinkan siswa berpikir kreatif dan berimajinasi. Keunggulan Pop Up Book terletak pada kesederhanaannya, efektivitas dalam menjembatani perbedaan kecepatan belajar antar siswa, dan kemampuannya memperkuat interaksi guru siswa.

Kata kunci: ibadah haji, media pop up book, pembelajaran PAI

ABSTRACT

An effective learning process requires the selection of appropriate media to optimally achieve educational goals. This study aims to describe the use of Pop Up Book media in enhancing students' understanding of Hajj worship at SMP Plus Darul Ulum Karang Baru, Larangan District, Pamekasan Regency. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data sources included the Principal, two Islamic Education (PAI) teachers, and six students as respondents, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted descriptively through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of Pop Up Book media can increase students' motivation, focus, and enthusiasm during the learning process. This media facilitates a more concrete, interactive, and enjoyable understanding of Hajj concepts, while allowing students to think creatively and imaginatively. The advantages of Pop Up Book lie in its simplicity,

effectiveness in bridging differences in learning pace among students, and its ability to strengthen teacher student interaction.

Keywords: hajj worship, pop up book media, islamic education learning



Cabis Karya © 2025 by Muraja'ah: Journal of Islamic Studies is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Era modern saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi dengan sangat cepat, sehingga menuntut setiap individu untuk mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif. Proses belajar tidak lagi sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi harus melibatkan pemahaman konsep, kemampuan analisis, serta keterampilan dalam menerapkan pengetahuan pada situasi nyata. Pendidikan berperan penting dalam membekali manusia dengan kemampuan berpikir dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global, termasuk perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan tuntutan kehidupan yang kompleks. Berbagai strategi dan media pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses ini, karena dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan potensi intelektual serta emosional secara optimal. Dalam konteks ini, kemampuan berpikir menjadi aspek sentral, karena melalui proses berpikir, individu dapat melakukan eksplorasi, percobaan, dan evaluasi terhadap fenomena di sekitarnya, sehingga terbentuk pengetahuan yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, diperlukan pemilihan metode dan media yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Media pembelajaran berperan sebagai sarana untuk memvisualisasikan konsep, mempermudah pemahaman, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar. Tanpa dukungan media yang sesuai, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan seringkali bersifat abstrak dan kurang mendalam. Penggunaan alat bantu pembelajaran inovatif seperti buku pop-up diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa dengan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan. (Utami et al., 2025). Media pop up book juga mudah dipakai dan tidak tergantung pada alat bantu lain seperti internet, HP, proyektor, dan lain-lain (Mahmudah et al., 2023).

Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan, di mana proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas pula. (H. U. et Al, 2020). Proses belajar tersebut tidak terjadi secara otomatis, melainkan memerlukan pengelolaan yang baik melalui sistem pendidikan yang terstruktur. Dalam konteks ini, pembelajaran menjadi kunci bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan akal, keterampilan, dan sikap, sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang positif dan mampu

menghadapi tantangan kehidupan secara lebih efektif. Buku Pop Up mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita sehingga dapat lebih terasa. (Sumayana et al., 2021)

Pembelajaran tidak akan berjalan dengan sendirinya, melainkan memerlukan beberapa komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang meliputi peserta didik, tenaga pendidik, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di antara komponen tersebut, media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting yang mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku pada diri siswa. Perubahan tersebut terjadi karena diperolehnya kemampuan baru yang berlaku dalam jangka waktu relatif lama melalui usaha yang dilakukan. (Solichin, n.d.)

Media pembelajaran bukan sekadar pelengkap, melainkan menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Kehadiran media yang tepat memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih sistematis dan menarik, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar. Interaksi yang terjadi melalui media pembelajaran mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara lebih mendalam, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan kreativitas dan imajinasi yang dapat diterapkan dalam situasi nyata. Oleh karena itu, pemilihan jenis media yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran.

Untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep materi dalam proses pembelajaran maka dibutuhkan media. (Ulfa & Nasryah, 2020). Penggunaan media yang sesuai dalam setiap proses pembelajaran dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. (M. et Al, 2023) Media pembelajaran dibagi menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual, dan multimedia. (Asyhar, 2012)

Secara umum, manfaat penggunaan media pembelajaran antara lain: pertama, media pembelajaran yang bervariasi dapat memperluas cakrawala materi yang disajikan di kelas; kedua, media pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik materi, sehingga meningkatkan motivasi, minat, dan konsentrasi peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas belajar; ketiga, media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung, memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman beragam yang bermanfaat dalam menghadapi berbagai tugas dan tanggung jawab, baik di pendidikan maupun masyarakat; keempat, media merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, menggunakan kemampuan imajinasi, bersikap, dan berkembang lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya inovatif; dan kelima, penggunaan media

dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, termasuk pengurangan durasi pembelajaran. (Sumiharsono & Hasanah, 2017)

Masyarakat cenderung memiliki kesan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang lebih sulit dibandingkan pelajaran umum lainnya. Selain itu, pendidikan agama Islam sering dianggap sekadar formalitas. Padahal, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Dengan kemajuan informasi, masyarakat mulai menyadari bahwa pendidikan agama Islam sangat penting untuk membentuk karakter yang baik, membangun kepribadian, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini tercermin dalam kurikulum SMP, di mana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetap diselenggarakan, meskipun frekuensinya hanya satu kali per minggu.

SMP Plus Darul Ulum Karang Baru, yang berlokasi di Desa Blumbungan, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Pesantren Yayasan Darul Ulum Karang Baru. Lembaga ini memiliki 14 tenaga pendidik, antara lain guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Penjaskes, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Daerah, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Arab, Tata Usaha, Seni Budaya, dan Prakarya. Struktur organisasi di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Operator Sekolah, Tata Usaha, Sarana & Prasarana, Hubungan Masyarakat, Kesiswaan, Kurikulum, dan Wali Kelas dari kelas VII hingga IX. Jumlah siswa pada tahun 2021-2022 adalah 143, dan pada tahun 2022-2023 meningkat menjadi 154 siswa, dengan satu siswa mutasi pada tahun 2021-2022. Sarana dan prasarana yang tersedia cukup lengkap, meliputi kantor, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, komputer, serta lapangan upacara dan olahraga.

Salah satu media yang menarik untuk digunakan adalah media *Pop Up Book*, berupa buku dengan kerangka tiga dimensi, di mana setiap halaman berikutnya menampilkan materi pembelajaran secara visual, sehingga peserta didik tertarik untuk membuka halaman berikutnya karena adanya elemen kejutan. Media ini memiliki kelebihan, yaitu dapat membentuk dan mengaktifkan kreativitas siswa serta menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Kekurangan media ini adalah keterbatasan visibilitas bagi siswa yang duduk di paling belakang, namun guru pengajar di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru telah mengatasi permasalahan tersebut. Media *Pop Up Book* belum banyak digunakan oleh tenaga pendidik karena penerapannya disesuaikan dengan materi yang dapat diimplementasikan. Meskipun sederhana, media ini mampu mengaktifkan kreativitas tenaga pendidik dan peserta didik, namun penggunaannya membutuhkan keterampilan tertentu.

Dengan demikian, SMP Plus Darul Ulum Karang Baru telah menerapkan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap

materi pembelajaran. Namun, penerapan media ini masih terbatas pada beberapa materi tertentu dan belum banyak diteliti sebelumnya di lembaga ini. Media ini unik, menarik, dan mampu melatih serta merangsang kreativitas peserta didik, menarik perhatian mereka agar fokus dalam kegiatan belajar, dan meningkatkan keaktifan kelas dalam memahami materi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Borg dan Gall, metode kualitatif disebut sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dan dikenal juga sebagai metode post positivistik karena berlandaskan pada filsafat post positivisme. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2016)

Sedangkan penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara rinci atau membedakan fenomena tertentu dengan fenomena lain (Ramdhan, 2021) Pemilihan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini dilakukan agar peneliti dapat menggambarkan secara rinci penggunaan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan pemahaman materi Bab Haji di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi media tersebut dalam proses pembelajaran.

Sumber data penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara, maka sumber data disebut responden, yaitu pihak yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi Kepala Sekolah, dua guru PAI, serta enam siswa/siswi, baik santri maupun non-santri di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), profil lembaga, dan dokumen pendukung lainnya.

Untuk memperoleh data secara komprehensif, peneliti menggunakan tiga prosedur pengumpulan data utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung agar peneliti dapat terlibat dengan subjek penelitian, baik melalui participant observation (observasi berperan serta) maupun non participant observation (observasi tidak berperan serta). (Sugiyono, 2016) Nasution menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berperan

serta, sehingga lebih mudah memperoleh data yang akurat terkait proses pembelajaran di lapangan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data penting dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih, di mana satu pihak bertindak sebagai interviewer dan pihak lain sebagai interviewee, dengan tujuan memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan. (Fadhallah, 2021) Peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk siswa dan siswi SMP Plus Darul Ulum Karang Baru, baik santri maupun non santri, dan wawancara tidak terstruktur untuk Kepala Sekolah dan guru PAI agar data yang diperoleh lebih rinci dan mendalam. Wawancara ini berfungsi sebagai penyempurna data yang diperoleh melalui observasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh catatan peristiwa yang telah berlalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. (Rodhi, 2022) Studi dokumentasi melengkapi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung dan konkret terkait penggunaan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran, mencakup gambaran umum lembaga, sejarah lembaga, profil lembaga, RPP, dan dokumen relevan lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar agar dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja sesuai data. (Siyoto et.,al, 2015). Data dianalisis secara deskriptif, mencakup data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara rinci, peneliti mengawali analisis dengan mengamati guru dan media pembelajaran yang digunakan, terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, data dari hasil wawancara dipaparkan dan dianalisis berdasarkan fokus penelitian, yaitu bagaimana perencanaan guru, penerapan pembelajaran, serta hasil penggunaan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan pemahaman materi Bab Haji di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Analisis ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Bagian pembahasan ini akan memaparkan tentang materi yang berfokus pada permasalahan dalam proses pembelajaran menggunakan media serta memadukan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, sehingga dalam pembahasan ini peneliti mengintegrasikan kajian materi dan hasil penelitian dengan teori yang telah di jelaskan di pembahasan sebelumnya. Kemudian peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian.

Penerapan Media *Pop Up Book* dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Haji di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memungkinkan guru untuk mengefisienkan waktu penyampaian materi, mengingat durasi setiap pertemuan yang relatif singkat dan terbatas. Dengan adanya media, materi pelajaran dapat disajikan secara lebih sistematis dan visual, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang disampaikan. Guru dituntut untuk menyusun dan menyajikan materi secara efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam waktu yang tersedia, sekaligus menjaga agar siswa tetap fokus dan termotivasi sepanjang proses belajar. Selain itu, media juga membantu guru dalam menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mampu menginternalisasi materi melalui interaksi dengan media pembelajaran. Menurut Nurrahman dalam hasil penelitiannya menyampaikan bahwa pada fase perkembangan otak pada usia 0-6 tahun sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya. Lingkungan pendidikan di usia dini akan membantu perkembangan otak anak yang 80% tumbuh pada usia 0-6 tahun. Anak usia dini dilatih kecerdasannya meliputi kognitif halus, psikomotorik kasar dan afektifnya. Hal itu akan tercapai bila mana anak pada masa Golden Age difasilitasi media pembelajaran guna menunjang pembelajaran di Pendidikan Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini akan memfasilitasi anak dalam mengisi kegiatan sehari-hari untuk melatih psikomotor, kognitif, dan menanamkan perilaku sebelum menginjak jenjang pendidikan selanjutnya. (Nurrahman, 2018)

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi kepada siswa agar lebih mudah dipahami selama proses belajar mengajar. Media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga termasuk salah satu komponen penting dalam pembelajaran, karena keberadaannya dapat memastikan kegiatan belajar berlangsung secara efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran memberikan dukungan khusus bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah, karena keunikan dan variasi media dapat meningkatkan motivasi mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Media juga berperan dalam menarik perhatian siswa secara visual dan kognitif, sehingga guru dapat lebih mudah mengarahkan fokus peserta didik pada materi yang sedang dibahas. Dengan demikian, peran media dalam pembelajaran sangatlah strategis, karena tidak hanya membantu penyampaian materi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas interaksi antara guru dan siswa, membangun lingkungan belajar yang kondusif, dan memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Pemilihan media yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas, karena kesesuaian antara media dan materi menjadi faktor

penting dalam menentukan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Jika materi dan media tidak selaras, proses pembelajaran cenderung menjadi kurang efektif dan siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan. Di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru, media yang digunakan oleh guru PAI adalah *Pop Up Book*, yang dirancang untuk mendukung tujuan pembelajaran sekaligus memudahkan siswa dalam memahami materi Bab Haji. Media ini dipilih karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan. Jenis *Pop Up Book* yang diterapkan di lembaga tersebut adalah jenis *Peepshow*, yang menyajikan rangkaian gambar secara bertumpuk sehingga menciptakan efek kedalaman dan perspektif, sekaligus meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar. Menurut Muthhoroh et al dalam penelitiannya peran media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, selain itu media pembelajaran memiliki peran diantaranya: a) memperjelas penyajian materi pelajaran sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar, b) meningkatkan aktifitas belajar dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, c) mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. (Muthhoroh et al., 2023)

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya mengenai pentingnya kesesuaian media dengan materi, teori-teori pendidikan juga menegaskan peran strategis media dalam proses pembelajaran. Briggs berpendapat bahwa media merupakan segala alat fisik yang mampu menyajikan pesan sekaligus merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan efektif. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Gagne, yang menyatakan bahwa media mencakup berbagai komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang dan memfasilitasi proses belajar mereka. (A. S. S. et Al, 2012) Lebih lanjut, Bovee menekankan bahwa media digunakan karena fungsinya sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim (*sender*) kepada penerima (*receiver*) pesan, sehingga komunikasi informasi dapat berlangsung secara lebih jelas dan terstruktur. (Asyhar, 2012) Dengan demikian, teori-teori tersebut mendukung praktik penggunaan media seperti *Pop Up Book*, karena media tersebut tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga merangsang perhatian, keterlibatan, dan pemahaman siswa secara lebih optimal.

Media yang digunakan oleh guru PAI di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru adalah *Pop Up Book*, yaitu media berupa buku tiga dimensi yang bergerak dan menampilkan gambar atau ilustrasi ketika halaman dibuka. Jenis *Pop Up Book* yang diterapkan adalah *Peepshow*, yang disusun sedemikian rupa sehingga menciptakan efek kedalaman dan perspektif pada gambar, sehingga tampilan media ini lebih menarik bagi siswa. *Pop Up Book* termasuk dalam kategori media visual karena pengolahannya hanya melibatkan indra penglihatan, memungkinkan siswa untuk

memperhatikan dan memahami materi secara langsung melalui rangkaian gambar yang ditampilkan.

Selain itu, *Pop Up Book* juga tergolong media pembelajaran tiga dimensi, karena tampilannya dapat diamati dari berbagai arah pandang, sehingga setiap siswa memperoleh pengalaman visual yang lebih menyeluruh. Media ini juga tergolong sederhana karena dibuat dengan memanfaatkan kreativitas guru menggunakan bahan kertas, namun kesederhanaannya tidak mengurangi efektivitas media dalam meningkatkan minat, perhatian, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan karakteristik tersebut, *Pop Up Book* mampu menjadi sarana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan efektif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak dengan cara yang lebih konkret. Sejalan dengan Faradila et al mengatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat adanya peningkatan partisipasi siswa yang signifikan setelah penerapan media pembelajaran tiga dimensi, dengan rata-rata tingkat partisipasi meningkat dari 44% menjadi 65%. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan teori terkait metode pembelajaran yang efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa. (Faradila & Rizaq, 2025)

Berdasarkan kajian teori, *Pop Up Book* termasuk dalam beberapa pengelompokan media pembelajaran. Pertama, berdasarkan ciri fisiknya, *Pop Up Book* termasuk media pembelajaran tiga dimensi (3D), karena tampilannya dapat diamati dari berbagai arah pandang dan memiliki dimensi panjang yang memberikan efek visual lebih nyata bagi siswa. Kedua, berdasarkan cara penggunaannya, media ini termasuk kategori media tradisional atau konvensional, yang menekankan kesederhanaan dalam pembuatan dan penerapannya. Media tradisional seperti ini umumnya banyak digunakan oleh guru di daerah pedesaan atau sekolah dengan fasilitas terbatas, memanfaatkan bahan sederhana seperti karton atau kertas untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. (Asyhar, 2012) Dengan karakteristik tersebut, *Pop Up Book* mampu menggabungkan aspek visual dan praktis, sehingga tetap relevan sebagai media yang menarik dan dapat digunakan secara optimal dalam proses belajar mengajar, meskipun dibuat dari bahan sederhana.

Pop Up Book yang digunakan oleh guru di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru tampak seperti buku tulis biasa, namun ketika dibuka, halaman-halamannya menampilkan rangkaian gambar tiga dimensi yang telah disusun sedemikian rupa untuk menarik perhatian siswa. Berdasarkan kajian teori, *Pop Up Book* dapat dikategorikan ke dalam beberapa macam. Pertama, *Transformation*, yaitu tampilan yang terdiri dari potongan-potongan pop up yang disusun secara vertikal. Kedua, *Volelles*, yang memanfaatkan unsur lingkaran dalam pembuatannya. Ketiga, *Peepshow*, yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif, jenis inilah yang digunakan di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru. Keempat, *Pull tabs*, yaitu tab kertas yang dapat digeser atau

ditarik untuk memperlihatkan gerakan gambar baru. Kelima, *Box and Cylinder*, yaitu gerakan kubus atau silinder yang muncul dari tengah halaman ketika dibuka. Selain itu, terdapat beberapa teknik dalam pembuatan *Pop Up Book*, antara lain: *V Folding*, dengan tumpukan kertas yang ditempel pada lipatan dasar sehingga membentuk huruf "V"; *Internal Stand*, berupa bentuk persegi yang ditempel searah lipatan pop up; *Mouth*, yang menampilkan efek mulut terbuka di tengah lipatan; *Rotary*, menggunakan lingkaran sebagai penggerak gambar melalui lubang di belakang ilustrasi; dan *Parallel Slide*, yang menambahkan kertas di belakang gambar sehingga dapat didorong dan ditarik menyerupai *Pull tabs*. Dengan variasi bentuk dan teknik ini, *Pop Up Book* menjadi media yang sangat fleksibel, interaktif, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup bagi siswa, sehingga konsep materi yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami dan diingat. Jauhari mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar sebaiknya diusahakan agar terjadi variasi aktivitas yang melibatkan semua alat indera peserta didik. (Jauhari, 2018)

Dalam praktik pembelajaran, guru PAI di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru menerapkan langkah-langkah sistematis dalam menggunakan *Pop Up Book* agar proses belajar mengajar lebih efektif dan interaktif. Pertama, guru membuka media *Pop Up Book* sehingga seluruh gambar yang telah dirangkai sebelumnya dapat terlihat dengan jelas oleh siswa. Kedua, guru memperkenalkan dan menjelaskan setiap gambar yang tersusun, membantu siswa memahami urutan dan konteks visual yang ditampilkan. Ketiga, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan ilustrasi yang ada pada *Pop Up Book*, sehingga konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Prosedur ini tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, karena mereka dapat secara langsung mengamati dan menganalisis ilustrasi yang relevan dengan materi Bab Haji. Dengan demikian, penggunaan *Pop Up Book* tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media yang mendorong interaksi aktif, meningkatkan fokus siswa, dan memfasilitasi pemahaman materi secara menyeluruh. Sesuai dengan yang disampaikan Akyun et al hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran interaktif memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta didik diberbagai jenjang pendidikan. (Akyuna et al., 2026)

Guru mengalami kendala didalam kelas saat penerapan media *Pop Up Book*, kendala yang dialami oleh guru yaitu kurangnya terjangkau media ke siswa-siswi yang duduk di bangku belakang, sehingga guru mempunyai solusi bagaimana media tersebut bisa terjangkau ke siswa yang duduk di bangku belakang yaitu dengan cara saat membuka *Pop Up Book* guru PAI berjalan ke bangku belakang. Kendala yang dialami oleh guru karena media yang dipakai ukurannya tidak terlalu besar sehingga hal tersebut menjadi faktor kekurangan yang dialami oleh

guru. Seperti yang disampaikan oleh Pongkot et al bahwa kekuarangan media pop up book membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatannya, produksi pop up book membutuhkan biaya yang cukup tinggi, proses yang butuh cukup kompleks mulai dari pengumpulan bahan, membuat desain, memotong gambar hingga menyatukan menjadi sebuah buku. Media pop up book juga mudah dipakai dan tidak tergantung pada alat bantu lain seperti internet, HP, proyektor, dan lain-lain (Pongkot et.al, 2023)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara umum menunjukkan pemahaman yang baik tentang peran media dalam pendidikan dan penerapan Pop Up Book di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru, dengan integrasi teori yang cukup kuat dari Briggs, Gagne, dan Bovee. Alur pembahasan terstruktur, dimulai dari konsep media, relevansinya dalam pembelajaran, hingga implementasi praktis dan kendala di lapangan. Namun, terdapat pengulangan informasi mengenai karakteristik Pop Up Book dan Peepshow, serta beberapa kalimat yang terlalu panjang sehingga mengurangi kejelasan bacaan. Kendala yang dihadapi guru juga masih perlu dianalisis lebih kritis, misalnya bagaimana ukuran media memengaruhi strategi pengajaran secara keseluruhan. Meskipun demikian, teks berhasil menggambarkan bagaimana Pop Up Book mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, serta menekankan pentingnya kesesuaian media dengan materi sebagai faktor kunci efektivitas pembelajaran.

Hasil Penerapan Media Pop Up Book dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Haji di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Proses belajar setiap anak di dalam kelas memiliki kecepatan yang berbeda; sebagian cepat menangkap materi, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep yang diajarkan. Penerapan media Pop Up Book oleh guru PAI di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa. Dengan pemanfaatan media ini, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga guru dapat menyampaikan materi secara lebih efektif dan efisien, memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bab Haji secara menyeluruh. Sesuai dengan yang disampaikan Astriyanti dan Arif Hakim dalam penelitiannya menunjukkan bahwa media Pop Up Book dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh uji hipotesis dengan nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada efektivitas dari media Pop Up Book dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Citunggul. (Hakim, 2023)

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran merupakan cerminan kemampuan guru dalam membimbing dan memfasilitasi proses belajar.

Di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru, guru PAI memanfaatkan media Pop Up Book sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif. Media ini tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas dan terstruktur, tetapi juga memungkinkan siswa untuk berpikir kreatif, tetap fokus, dan aktif selama kegiatan belajar. Kesederhanaan bahan Pop Up Book justru menjadi nilai tambah, karena siswa dapat lebih mudah berimajinasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Widiana et al manfaat media Pop Up Book antara lain mengajarkan siswa untuk lebih menghargai buku, mempererat hubungan siswa dan guru, mengembangkan kreativitas, merangsang imajinasi, menambah pengetahuan, serta memberikan pengalaman visual berupa pengenalan bentuk dan benda secara nyata (Widiana, 2023). Selain itu, menurut Indriana dalam Fadhilah dan Ika Anggun Camelia bahwa kelebihan media pop up book adalah memudahkan dan mempercepat pemahaman terhadap pesan yang disampaikan, dilengkapi dengan warna sehingga lebih menarik (Fadhilah & Camelia, 2024).

Selain itu, bukti nyata dari efektivitas penggunaan media Pop Up Book terlihat langsung dari kegiatan di kelas. Siswa-siswi menunjukkan antusiasme dan fokus yang lebih tinggi selama pembelajaran berlangsung. Pemahaman mereka terhadap materi haji juga meningkat, terbukti dari jawaban yang diberikan ketika guru mengajukan pertanyaan pada akhir pembelajaran. Melalui tanggapan siswa-siswi tersebut, guru dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media Pop Up Book membuat materi lebih mudah dipahami dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arifin dan Rini Ekayati yang menyebutkan bahwa hasil akhir dari proses pembelajaran mencerminkan keberhasilan proses itu sendiri, yang dapat diukur dari kemampuan siswa dalam menguasai ilmu yang telah dipelajari (Arifin & Ekayati, 2021). Susantiet al juga mengatakan dalam penelitiannya bahwaterdapat peningkatan minat baca yang signifikan rata-rata kelas eksperimen dengan pemanfaatan media pop up book sebesar 36,1% (2)terdapat peningkatan minat baca menggunakan teknik konvensional sebesar 18,8% (3)penggunaan media pop up book dalam kategori efektif sesuai dengan rata-rata uji n-gain sebesar 72,9% sedangkan penggunaan teknik konvensional dalam kategori tidak efektif dengan rata-rata uji n-gain 39,2% dalam meningkatkan minat baca siswa. (Wulandari, 2024)

Selaras dengan temuan penelitian Dian dalam jurnal *Media Pop Up Book dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*, penggunaan media Pop Up Book terbukti mampu meningkatkan minat belajar serta pemahaman siswa. Perubahan positif terlihat pada antusiasme peserta didik yang meningkat, serta bertambahnya pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran strategis karena membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat Kosim, benda sebagai alat pendidikan saat ini sangat beragam,

baik tradisional maupun modern, sehingga guru dapat dengan leluasa memilih dan menyesuaikan media yang paling sesuai untuk mendukung proses belajar mengajar (Kosim, 2013).

Penting bagi guru untuk mempertimbangkan aspek-aspek tersebut agar alat pendidikan yang digunakan benar-benar berfungsi sebagai sarana yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran, bukan sebaliknya menjadi penghambat. Dalam konteks ini, media Pop Up Book terbukti sangat sesuai untuk membantu guru menyampaikan materi Haji di kelas. Selain materi Haji, media ini juga efektif digunakan untuk materi-materi berbasis fiqih lainnya, seperti bab Sholat, bab Jenazah, dan topik-topik sejenis, karena kemampuan Pop Up Book dalam menghadirkan ilustrasi visual yang interaktif dan menarik dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang abstrak.

Analisis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Pop Up Book dalam pembelajaran materi Bab Haji di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa. Media ini mampu menjembatani perbedaan kecepatan belajar antar siswa dengan menyediakan pengalaman belajar yang konkret, visual, dan interaktif. Keunggulan Pop Up Book terletak pada kemampuannya memadukan aspek visual, kreatifitas, dan imajinasi, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar. Efektivitas media ini terbukti dari peningkatan fokus, antusiasme, dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan terkait materi Haji, yang menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran tanpa media. Selain itu, kesederhanaan bahan Pop Up Book justru memperkuat kreativitas siswa, sementara guru lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai konteks untuk meningkatkan minat belajar serta pemahaman siswa. Dengan demikian, Pop Up Book bukan hanya media visual semata, tetapi juga alat strategis yang mampu meningkatkan kualitas interaksi guru-siswa, memfasilitasi pemahaman konsep abstrak, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh, termasuk untuk materi berbasis fiqih lain seperti Sholat dan Jenazah.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media Pop Up Book tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas interaksi dan keterlibatan siswa. Guru dapat memanfaatkan media ini untuk menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik, mengoptimalkan kreativitas, serta memfasilitasi pemahaman konsep yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, penerapan media Pop Up Book sebaiknya dipertimbangkan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran di kelas, terutama pada materi-materi yang memerlukan ilustrasi visual atau penjelasan konseptual yang kompleks. Dengan

pemanfaatan yang tepat, media ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan mendukung perkembangan kognitif serta kreativitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Pop Up Book dalam pembelajaran materi Bab Haji memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa. Media ini mampu menjembatani perbedaan kemampuan belajar antar siswa, memfasilitasi proses belajar yang lebih kreatif dan interaktif, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, Pop Up Book tidak hanya menjadi alat bantu visual, tetapi juga merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas interaksi guru-siswa serta mendukung pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Pop Up Book dalam pembelajaran materi ibadah haji di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Media ini mampu menjembatani perbedaan kecepatan belajar antar siswa dengan menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, visual, dan interaktif, sehingga siswa lebih fokus, antusias, kreatif, dan aktif dalam proses pembelajaran. Kesederhanaan dan fleksibilitas Pop Up Book justru menjadi keunggulan yang mendorong imajinasi siswa sekaligus memudahkan guru menyampaikan materi secara efektif dan efisien. Efektivitas penggunaan media ini didukung oleh bukti dari keterlibatan siswa, peningkatan pemahaman materi, dan respon positif selama pembelajaran. Selain itu, media Pop Up Book dapat diterapkan tidak hanya pada materi Haji, tetapi juga pada materi fiqih lainnya seperti Sholat dan Jenazah, karena kemampuannya dalam menghadirkan ilustrasi visual yang interaktif dan mempermudah pemahaman konsep abstrak. Dengan demikian, Pop Up Book terbukti menjadi sarana pembelajaran strategis yang meningkatkan kualitas interaksi guru, siswa, efektivitas pengajaran, dan pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Akyuna, R. Q., Wahyuni, A. D., & Mintasih, D. (2026). Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *ASAS WA TANDHIM: Mjurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v5i1.3112>
- Al, A. S. S. et. (2012). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Pustekkom Dikbud Dan PT Rajagrafindo Persada.
- Al, H. U. et. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Video Explanasi, Pop Up dan Kahoot. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 4(1).

- Al, M. et. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Fikih Berbasis Pop Up Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2).
- Arifin, M., & Ekayati, R. (2021). *Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan hasil Belajar Mahasiswa*. Medan : Umsu Press.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Fadhilah, S. U. N., & Camelia, I. A. (2024). Pengembangan Pop Up Book Sebagai Media Pengenalan Jenis Khat. *Jurnal Seni Rupa*, 12(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/va>
- Faradila, I., & Rizaq, A. D. B. El. (2025). Improving Student Participation trough Pop-Up Book Media. *SOCIALE: INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL STUDIES*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/sociale.v2i1.18219>
- Hakim, E. W. A. dan A. (2023). Efektivitas Media Pop Up Book dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran PAI. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, 3(2).
- Jauhari, M. I. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *JURNAL PIWULANG*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i1.155>
- Kosim, M. (2013). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Mahmudah, Zarkasi, Munip, A., & Purnama, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Pop Up Book untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24014/potensia.v9i2.25104>
- Muthhoroh, D., Abdurrahman, & Zulkifl, M. (2023). PERAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA SISWI SMPN 5 BONDOWOSO. *Sintesis: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1). <https://ejournal.unibo.ac.id/index.php/sintesis/article/view/585>
- Nurrahman, A. (2018). PERAN SERTA MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MEMFASILITASI BELAJAR ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.24453>
- Pongkot, H., & Dkk. (2023). Pengembangan Media Pop Up Book dalam Materi Sakramen-Sakramen Gereja Pada Siswa Kelas VIII. *Journal on Education*, 6(2). <https://jonedu.org/index.php/joe>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara CMN.
- Rodhi, N. N. (2022). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Siyoto, S., & Dkk. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Solichin, M. (n.d.). *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung:

ALFABETA, CV.

- Sumayana, Y., Akbar, A., & Marlina, D. (2021). Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Karakteristik Geografis Indonesia. *JE: Jurnal Educatio*, 7(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1504>
- Sumiharsono, M. R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51276/edu.v1i1.44>
- Utami, A., Salamah, & Yunilarosi, E. S. (2025). The Effect of Pop-Up Book Teaching Media on Students' Learning Interest in Science: Evidence from Junior High School in Indonesia. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.62159/isej.v4i1.1232>
- Widiana, G. T. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Pop Up Book untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tanwirul Afkar Putri Mojokarto. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1). <https://journal.unipdu.ac.id>
- Wulandari, A. S. dan M. D. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 02 Karangpandan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 8(3).